

PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL (PWIM) BERBASIS E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID 19

Cerianing Putri Pratiwi
Universitas PGRI Madiun
cerianing@unipma.ac.id.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the use of picture word inductive based e-learning models to improve the poetry writing skills of Grade 4 student elementary school at the time pandemic Covid 19. This research is a class action study. Teachers and Grade 4 students elementary School are the source of data from this research. Data retrieval techniques using tests, observation techniques, and interviews. The procedures of each cycle on these studies are (1) Action planning, (2) Implementation of class actions, (3) Observations, and (4) reflections. The data analysis techniques used in this study are qualitative descriptive and comparative descriptive. The result of this research is the improvement of student poetry writing skills after the model of learning picture Word inductive based on e-learning models. At pre-action students were completed as much as 5.88% with an average class of 57.65. In the first cycle, after the actions of student writing test results have increased. Students who have a complete value of 82.35%, with an average class of 77.94. In this second cycle all students have been completed with an average grade of 85.59.

Keywords: PWIM, E-learning, writing poe

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan picture word inductive model berbasis e-learning untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas 4 sekolah dasar pada masa pandemic covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Guru dan siswa kelas 4 sekolah dasar adalah sumber data dari penelitian ini. Teknik pengambilan data dengan menggunakan tes, teknik observasi, dan wawancara. Adapun prosedur setiap siklus pada penelitian ini yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan kelas, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran picture word inductive model berbasis e-learning. Pada pra tindakan siswa yang tuntas sebanyak 5,88% dengan rata-rata kelas 57,65. Pada siklus pertama, setelah dilakukan tindakan hasil tes menulis siswa sudah mengalami peningkatan. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebesar 82,35 %, dengan rata-rata kelas 77,94. Pada siklus kedua ini semua siswa sudah mendapatkan nilai tuntas dengan rata-rata kelas 85,59.

Kata kunci: PWIM, E-learning, Menulis Puisi

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini, dunia sedang dilanda pandemi *Corona Virus Disease* 2019 atau yang lebih dikenal dengan covid-19. Hal itu menyebabkan pada bulan Maret, WHO menyatakan bahwa dunia sedang dilanda pandemi covid-19.¹ Pandemi Covid-19 membuat adanya peraturan untuk melakukan *social distancing* atau yang lebih populer dengan istilah jaga jarak. Hal itu dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Merebaknya kasus pandemi covid-19, mengakibatkan adanya perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan. Kebijakan-kebijakan baru menjadi solusi dalam mengatasi penyebaran covid-19. Salah satu kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu untuk sementara waktu kegiatan belajar mengajar peserta didik dilakukan di rumah. Kebijakan tersebut dikeluarkan untuk meminimalisir kontak fisik sehingga diharapkan dapat memutus penye-

¹ Amit Sud et al., "Collateral Damage: The Impact on Outcomes from Cancer Surgery of the COVID-19 Pandemic.," *Annals of Oncology : Official Journal of the European Society for Medical Oncology*, 2020, <https://doi.org/10.1016/j.annonc.2020.05.009>.

baran covid-19.

Kebijakan kegiatan belajar mengajar di rumah mengubah semua yang sudah direncanakan, dan kebiasaan ataupun perilaku guru dan siswa selama ini. Apabila biasanya guru mengajar di dalam kelas dengan menggunakan fasilitas dan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan, maka dengan kebijakan baru ini mengharuskan guru untuk mencari pola belajar yang sesuai dengan pembelajaran dari rumah. Berdasarkan hal tersebut, maka cara yang paling solusif untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah yaitu dengan menggunakan media dalam jaringan atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan secara *online*.² Dengan pembelajaran dari dapat menumbuhkan sifat kritis siswa,³ pembelajaran daring dapat diakses 24 jam per hari, fleksibilitas tinggi, dan memiliki banyak konten.⁴ Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan ponsel, PC, atau laptop.

Pembelajaran daring dapat membantu guru pada saat pandemi covid-19 ini, akan tetapi pembelajaran daring masih kurang efektif, hingga 80% guru merasa tidak puas dengan pembelajaran daring.⁵ Pembelajaran daring memiliki perbedaan yang sangat mencolok dengan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan di dalam kelas. Apabila biasanya guru dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung, dengan pembelajaran daring, guru tidak bisa melakukan secara langsung karena guru dan siswa tidak berada dalam tempat yang sama. Hal tersebut merupakan tantangan baru untuk guru. Tantangan tersebut harus mampu ditaklukan oleh guru. Seorang guru harus dapat menjadikan pembelajaran online sebagai kesempatan mentransformasi pendidikan. Hal itu mengharuskan seorang guru untuk berpikir kreatif dan inovatif agar materi yang akan diberikan pada

² Rimbun Rimbarizki, "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar," *J+Plus Unesa* 6, no. 2 (2017): 1–12.

³ Mandi Goodsett, "Best Practices for Teaching and Assessing Critical Thinking in Information Literacy Online Learning Objects," *Journal of Academic Librarianship*, no. October 2019 (2020): 102163, <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102163>.

⁴ Annelies Raes Kristof Coussement, Minh Phan, Arno De Caigny, Dries F. Benoit, "Predicting Student Dropout in Subscription-Based Online Learning Environments: The Beneficial Impact of the Logit Leaf Model," *Decision Support Systems*, 2020.

⁵ Irfan Fauzi and Iman Hermawan Sastra Khusuma, "Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions," *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 58–70, <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>.

siswa tetap dapat diterima dan dipahami.

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu inovasi pembelajaran pada pembelajaran daring. Penggunaan model pembelajaran harus kompatibel.⁶ Model pembelajaran merupakan suatu cara untuk membuat perubahan perilaku siswa, baik secara *adaptif* maupun secara *generative*.⁷ Meskipun pembelajaran daring dilakukan secara online, akan tetapi seorang guru harus tetap membuat pembelajaran menjadi menarik dengan model pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut agar membuat siswa tertarik pada pembelajaran sehingga menumbuhkan ketertarikan untuk menjalani pembelajaran daring. Ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran akan membuat siswa kreatif, menambah pengetahuan, menciptakan suatu karya sehingga menjadikan siswa sebagai pribadi pembelajar sepanjang hayat.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran daring yaitu *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning*. PWIM merupakan sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan siswa untuk berpikir induktif dan menggeneralisasi dasar analisis struktural dan fonetik.⁸ Model pembelajaran ini sangat cocok untuk keterampilan menulis. Hal itu dikarenakan model ini mengembangkan konsep kosakata menjadi sebuah kalimat atau paragraf.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa *Picture Word Inductive Model* (PWIM) memberikan pengaruh pada pembelajaran menulis. Keterampilan menulis menjadi meningkat karena digunakannya model PWIM. Siswa merasa nyaman dan tidak bosan. Siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis.⁹ *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dapat membangkitkan minat siswa dan itu dapat menciptakan suasana yang baik dalam belajar menulis terutama dalam teks pengalaman.¹⁰ Dari hasil pene-

⁶ Ilmi Zajuli Ichsan et al., "PEB-COVID-19: Analysis of Students Behavior and ILMIZI Model in Environmental Learning," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.901>.

⁷ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

⁸ Xuan Jiang and K Perkins, "A Conceptual Paper on the Application of the Picture Word Inductive Model Using Bruner's Constructivist View of Learning and the Cognitive Load Theory," *Interdisciplinary Journal of Teaching and Learning* 3, no. 1 (2013): 8–17.

⁹ Mira Ermita, Emzir Emzir, and Ninuk Lustyantie, "Picture Word Inductive Model for Better Descriptive Text Writing," *Indonesian EFL Journal* 5, no. 2 (2019): 73, <https://doi.org/10.25134/iefj.v5i2.1736>.

¹⁰ Dewi Kurniawati and Siti Khomariyah, "Using Picture Word Inductive Model (PWIM) in

litian berikutnya, dapat menunjukkan bahwa penggunaan PWIM dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Dengan menggunakan *Picture Word Inductive Model*, siswa dapat memilih kosakata dan pengaturan teks.¹¹

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka dibuatlah inovasi pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning* untuk pembelajaran menulis siswa sekolah dasar. Dipilihnya keterampilan menulis karena seorang siswa haruslah terampil dalam menulis. Hal itu disebabkan keterampilan menulis merupakan suatu aktivitas yang selalu digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menulis merupakan salah satu aspek yang menjadikan keberhasilan dalam pembelajaran yang lain. Keterampilan menulis seseorang dihasilkan dari proses belajar karena keterampilan menulis tidak datang begitu saja, tetapi harus diasah dengan terus berlatih. Seseorang yang tekun dalam berlatih, maka akan menghasilkan tulisan yang semakin baik.¹²

Salah satu menulis sastra yaitu menulis puisi. Setiap siswa harus dapat menguasai keterampilan menulis puisi. Hal tersebut memiliki tujuan agar setiap siswa mampu mengeskpresikan pemikiran, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi. Menulis puisi merupakan strategi pembelajaran yang menarik karena siswa dapat melihat nilai-nilai yang ada dalam puisi.¹³ Dalam menciptakan puisi, dibutuhkan kreatifitas yang memunculkan ide baru. Namun kenyataannya dalam menulis puisi, kreatifitas tersebut sering terhambat oleh pengetahuan siswa yang dangkal tentang menulis puisi, atau siswa kebingungan dalam menentukan tema yang digunakan untuk menulis puisi. Selain itu, penggunaan bahasa dalam puisi yang simbolis dan konotatif juga menambah kesulitan dalam menulis puisi.¹⁴

Teaching Writing Recount Text,” *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris* 11, no. 1 (2018): 35–52.

¹¹ Cariyanti Yulizar, “Picture Word Inductive Model Effective Research as The Media For Increasing Students Writing Aility in Descriptive Text,” *Jurnal As-Salam* 2, no. 3 (2018): 142–50.

¹² Aswati Asri, “Menulis Puisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar Angkatan 2015,” *Jurnal Retorika* 10 (2017): 1–7.

¹³ Denise Healy and Siobhan Smyth, “Poetry as an Engagement Strategy: A Novice Teacher Experience of Its Use within Lectures,” *Nurse Education in Practice* 24 (2017): 43–48, <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.03.007>.

¹⁴ Alfiafi, “Penggunaan Video Tutorial Sebagai Model Pembelajaran Menulis Puisi Bagi

Tentu saja siswa butuh dorongan media pembelajaran yang menarik dalam menciptakan sebuah puisi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dikatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis puisi siswa dikarenakan beberapa hal yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide, memilih kata, serta menyusun kata-kata dalam sebuah tulisan yang indah. Selain itu, masalah yang dihadapi siswa adalah ketidakterbiasan siswa dalam mengemukakan imajinasinya, yang mengakibatkan siswa belum mampu untuk mengaitkan antara imajinasi dengan dunia nyata ke dalam puisi.¹⁵ Selain itu, juga dikarenakan ada beberapa guru yang kurang suka dalam mengajar puisi. Hal tersebut dijelaskan dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa hanya empat peserta (6%) yang menyatakan preferensi untuk mengajar puisi, sementara (94%) mengatakan mereka lebih suka tidak mengajar puisi.¹⁶

Melihat kondisi demikian, meskipun dalam pembelajaran daring, keterampilan menulis puisi siswa harus tetap diperhatikan. Penggunaan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning* merupakan alternatif yang sangat cocok pada pembelajaran daring ini untuk pembelajaran menulis puisi. Model ini melatih siswa untuk belajar menemukan informasi sendiri, menghubungkan topik dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat melatih siswa dalam berinteraksi multiarah dalam suasana yang menyenangkan. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning* dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi siswa kelas 4 sekolah dasar pada masa pandemi covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah dasar Dukuh 2. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 4 sekolah dasar, dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Peneli-

Siswa SMA Di Masa Pandemi Virus Corona,” *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 7, no. 1 (2020): 53–66, <https://doi.org/10.36835/annuha.v7i1.344>.

¹⁵ Sakinah Fitri, “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, Dan Berbagi) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba,” *Jurnal Retorika* 10, no. 1 (2017): 49–55.

¹⁶ Alexander Essien Timothy and Eucharia Obiageli Obiekezie, “Fear of Poetry among Preservice Teachers in Nigeria,” *Heliyon* 5, no. 12 (2019): e03010, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e03010>.

tian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi antara guru dan peneliti. Guru dan peneliti melakukan kolaborasi agar dapat memecahkan masalah pada pembelajaran menulis puisi di kelas online yang menggunakan whatsapp grup. Sumber data yang digunakan yaitu guru dan siswa, di mana guru sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang keterampilan menulis puisi siswa kelas 4 SD, sedangkan siswa sebagai subjek, yaitu seseorang yang melaksanakan kegiatan dan diberi tindakan. Sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah model *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas 4.

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan wawancara. Pengambilan data dilakukan dengan tes, teknik observasi, wawancara. Tes digunakan untuk memperoleh data keterampilan menulis puisi siswa setelah diterapkan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning*. Tes yang diberikan berupa tes menulis puisi. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran daring, di mana peneliti ikut masuk dalam WAG yang sudah dibuat oleh guru. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas 4. Prosedur penelitiannya yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan kelas (3) observasi (4) dan refleksi dalam setiap siklus.¹⁷ Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut. Teknik analisis ada yang digunakan yaitu kualitatif dan komparatif. Analisis data deskriptif kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data verbal, yaitu data hasil pengamatan pembelajaran menulis puisi. Analisis data deskriptif komparatif untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus.

C. HASIL PENELITIAN

Pada saat dilaksanakannya observasi pra tindakan, keterampilan menulis siswa masih kurang maksimal. Siswa juga terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan ketika menulis puisi. Hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa banyak yang belum tuntas. Hal itu disebabkan kurangnya minat siswa untuk menulis dan siswa merasa menulis itu merupakan hal yang sulit. Setelah dilakukan perbaikan dengan

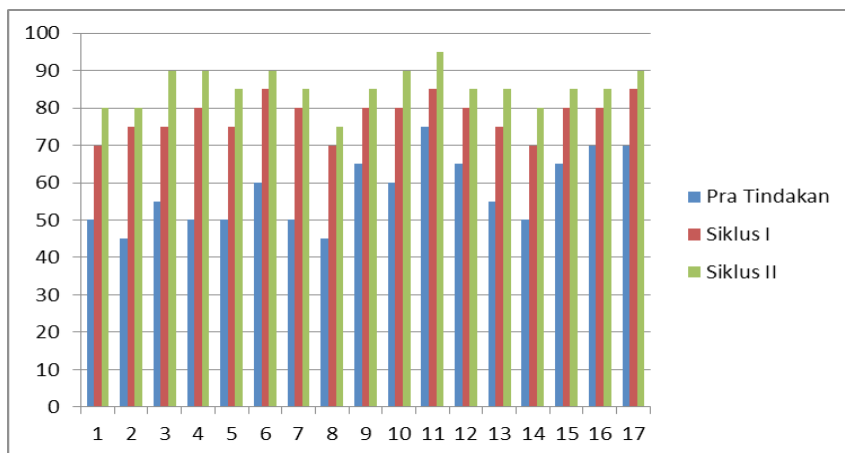
¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

menerapkan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning* pada pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan secara daring via WAG. Siswa terlihat lebih antusias karena minat belajar siswa meningkat. Siswa sudah banyak yang memperhatikan pembelajaran dengan baik. Perhatian siswa pada pembelajaran semakin meningkat. Siswa juga tampak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah dilakukannya tindakan dengan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning*, antusias siswa semakin meningkat. Semangat belajar siswa lebih tinggi. Semua siswa sudah memperhatikan pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang berbicara sendiri.

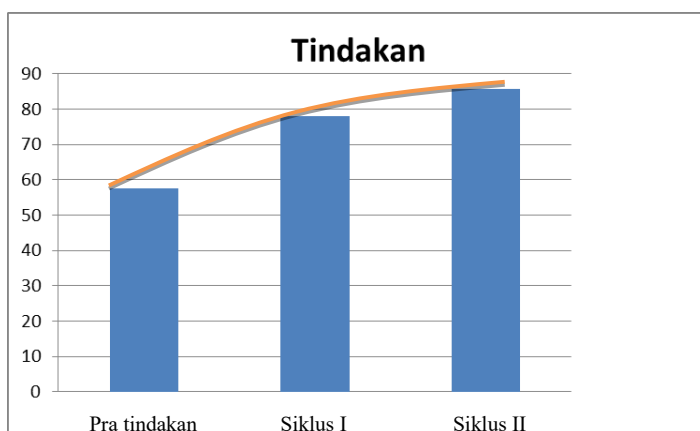
Pada hasil belajar juga terlihat perbedaan nilai rata-rata dalam menulis puisi siswa. Ada perubahan yang cukup signifikan dari sebelum dilaksanakannya tindakan dan sesudah dilaksanakannya tindakan dengan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning*. Ada peningkatan 27, 94 poin dari sebelum adanya tindakan dengan setelah diberikan tindakan. Nilai rata-rata sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Pada saat sebelum tindakan, nilai terendah yaitu 45 dan nilai tertinggi 75. Setelah dilakukannya tindakan maka diperoleh nilai terendah 75 dan nilai tertinggi yaitu 95. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan model *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning* memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis puisi siswa pada masa pembelajaran daring ini. Hal tersebut tampak pada tabel 1 yang menunjukkan Perbandingan hasil menulis puisi siswa sebelum adanya tindakan dan sesudah menggunakan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning*.

Tabel 1. Perbandingan hasil menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning*

No	Distrbusi	Sebelum	Sesudah
1	Mean	57,65	85,59
2	Median	55	85
3	Modus	50	85
4	Nilai terendah	45	75
5	Nilai tertinggi	75	95



Grafik 1. Perbandingan hasil menulis puisi siswa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II



Grafik 2. Perkembangan kenaikan nilai menulis puisi siswa

Berdasarkan grafik 2 tersebut, diketahui bahwa sudah adanya peningkatan nilai tes yang diperoleh siswa dari pra tindakan hingga siklus kedua. Setiap siswa mengalami peningkatan nilai yang cukup konsisten. Dari hasil rata-rata pra tindakan, siklus pertama, dan kedua juga sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada pra tindakan siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak satu siswa dari 17 siswa yang setara dengan

5,88%, sedangkan yang tidak tuntas ada 16 siswa atau 94,12% dari jumlah siswa. Penetapan ketentuan ketuntasan belajar siswa berdasarkan yang sudah ditetapkan sekolah bahwa nilai 75,0 merupakan batas ketuntasan belajar minimum. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga masih cenderung rendah yaitu 57,65. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi masih kurang berhasil, karena masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai dengan kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditentukan

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning*, sudah tampak adanya peningkatan. Dari hasil data tersebut, dapat diperoleh pada siklus pertama bahwa nilai rata-rata menulis puisi siswa kelas 4 adalah 77,94. Nilai siswa yang berada di bawah rata-rata adalah 17,65%, sedangkan nilai siswa yang berada di atas rata-rata atau tingkat ketuntasan klasikal siswa dalam menulis puisi adalah 82,35%. Pada siklus kedua sudah mengalami kenaikan yang signifikan. Pada siklus kedua ini, semua siswa sudah mendapatkan nilai tuntas. Nilai tertinggi yang di dapat yaitu 95, sedangkan nilai terendah adalah 75.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada pra tindakan diketahui bahwa ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis khususnya dalam hal menulis puisi siswa. Pembelajaran menulis khususnya menulis puisi merupakan suatu pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis, Hal itu terlihat ketika siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar, siswa masih berbicara sendiri dengan temannya, bahkan ada beberapa siswa yang melamun. Selain itu, apabila siswa diminta untuk menuliskan ringkasan banyak siswa yang mengeluh. Siswa juga takut salah, takut berbeda dengan temannya dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Lemahnya keterampilan menulis dapat dipengaruhi karena kurangnya ide daripada kesulitan dalam kosa kata dan sintaksis.¹⁸ Selain itu, penyebab siswa kesulitan dalam menulis puisi yaitu rasa takut apabila melakukan kesalahan, apabila pilihan kata tidak menarik

¹⁸ Atika Etemadzadeh, Samira Seifi, and Hamid Roohbakhsh Far, "The Role of Questioning Technique in Developing Thinking Skills: The Ongoing Effect on Writing Skill," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 70 (2013): 1024–31, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.154>.

sehingga siswa takut untuk memulai menulis. Hal itu disebabkan puisi menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari.¹⁹ Selain itu, siswa juga kurang mampu menyusun, mengorganisasi, menyusun bahasa menjadi efektif, memilih kosakata yang tepat, dan menggunakan mekanisme tulisan, khususnya teknik penulisan.²⁰ Banyak siswa yang kurang terampil dalam menulis puisi dikarenakan kendala teknis yaitu (1) siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide, (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide karena minimnya diksi dan memiliki pikiran bahwa penyusunan diksi puisi itu merupakan hal yang sukar, dan (3) siswa kesulitan dalam menentukan judul puisi.²¹ Selain itu, kontribusi pengetahuan nama-huruf, pengetahuan suara-huruf, dan kesadaran fonologis terhadap keterampilan menulis juga mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis.²²

Lemahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi juga diketahui dari hasil menulis puisi siswa yang masih rendah. Pada saat pra tindakan, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tuntas sebesar 5,88%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 94,12%. Nilai rata-rata yang diperoleh juga masih kurang yaitu 57,64. Hal tersebut nampak bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih harus diperbaiki agar ada peningkatan. Oleh sebab itu, harus ada perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu media pembelajaran yang inovatif yaitu *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning*.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa model *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas 4 pada pembelajaran daring ini. Tahapan

¹⁹ Suryo Ediyono and Alfati Alfati, "Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mata Kuliah Menulis Puisi Mahasiswa," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 6, no. 2 (2019): 183–94, <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i2.334>.

²⁰ Isah Cahyani, "Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian Pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia," *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2010): 175–92, <http://mindamas-journals.com/index.php/sosiohumanika/article/view/411>.

²¹ Nurul Khairani Abduh, "Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp," *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11, no. 1 (2018): 40, <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>.

²² Cynthia S. Puranik, Yaacov Petscher, and Christopher J. Lonigan, "Learning to Write Letters: Examination of Student and Letter Factors," *Journal of Experimental Child Psychology* 128 (2014): 152–70, <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2014.07.009>.

implementasai model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas 4 ini dilakukan dengan menggunakan *whatsapp grup* (WAG). Langkah Pertama, guru membuat video pembelajaran tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Video tersebut bermuatan materi tematik yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran puisi. Pada saat pembelajaran daring dimulai, guru mengunggah video tersebut di WAG. Setelah itu guru, membuka pembelajaran serta melakukan apersepsi. Guru dan siswa memutar video pembelajaran tersebut, setelah itu bersama-sama mendiskusikan materi yang belum dipahami. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan sebuah gambar 'kapal yang sedang berlayar' pada siswa. Pemilihan gambar tersebut berdasarkan tema yang sudah ditentukan pada tahap perencanaan yaitu 'kelautan'. Selain itu, pemilihan gambar juga disesuaikan dengan sesuatu yang akrab dengan siswa sehingga bermakna. Gambar tersebut juga dibuat berwarna agar menarik perhatian siswa kelas 4 sekolah dasar. Setelah itu, siswa mengidentifikasi bagian-bagian gambar yang terlihat. Siswa mengidentifikasi dengan seksama setiap detail gambar, baik yang berupa objek, situasi, kejadian, maupun tindakan-tindakan yang terdapat dalam gambar. Guru selalu memantau siswa pada saat mengidentifikasi gambar dan juga memberikan petunjuk agar memudahkan siswa melakukan identifikasi gambar.

Guru meminta siswa untuk memberi label bagian gambar yang sudah diidentifikasi. Siswa menggaris objek, kejadian, situasi, atau tindakan yang terdapat dalam gambar. Setelah itu, guru memodelkan pengucapan kata-kata dengan suara lantang melalui pesan suara yang terdapat pada WAG. Siswa pun melakukan hal yang sama dengan menggunakan garis-garis pada *charta* yang sudah dibuat. Berikutnya siswa mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai kelompok lalu siswa mengidentifikasi kesamaan konsep. Guru kemudian menambahkan beberapa kata yang tidak ditemukan siswa dan dirasa perlu dimasukkan dalam *charta* gambar sebagai tambahan kosa kata. Langkah selanjutnya yaitu guru membimbing siswa agar dapat memberi judul yang sesuai bagi *charta* gambar kata. Guru juga memberikan kesempatan untuk siswa agar memberikan gagasan sebanyak-banyaknya, sehingga dapat memperoleh judul yang sesuai. Selanjutnya siswa diminta untuk berpikir tentang informasi pada *charta*. Guru membimbing siswa untuk menyusun kalimat berdasarkan yang sudah dipikirkan tersebut.

Pada kegiatan berikutnya, guru meminta siswa untuk menyusun kalimat-kalimat tersebut agar menjadi sebuah puisi yang utuh. Guru memberikan contoh cara menyusun kalimat-kalimat tersebut agar menjadi sebuah puisi yang utuh. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis sehingga dapat menghasilkan sebuah puisi yang indah. Setelah selesai menyusun kalimat menjadi sebuah puisi, guru dan siswa mereviu puisi tersebut.

Pada siklus pertama, siswa sudah antusias dan mampu memberikan pertanyaan terhadap penyampaian guru. Interaksi yang terjadi di kelas online menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, guru juga memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil menulis puisi pada siklus pertama diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan. Hasil peningkatan sudah cukup baik meskipun masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan. Rata-rata kelas menjadi 77,94, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,29 point. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas juga mengalami peningkatan yaitu 82,35% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 17,65%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 76,47%.

Setelah diketahui hasil pembelajaran menulis puisi dengan model *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbasis *e-learning* pada siklus pertama, maka dilakukan refleksi. Refleksi tersebut dilaksanakan agar mengetahui keberhasilan siklus pertama yang dilihat berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui bahwa belum tercapai indikator keberhasilannya, sehingga disusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini, tahapan pelaksanaan pembelajaran masih sama dengan siklus pertama. Pembedanya yaitu gambar yang diberikan kepada siswa. Pada siklus pertama, siswa diberikan gambar 'kapal yang sedang berlayar', maka pada siklus kedua ini, siswa diberi gambar 'pemandangan gunung dan sekitarnya'. Adanya penggantian gambar dikarenakan hasil refleksi bahwa gambar pada siklus pertama kurang luas sehingga masih menyulitkan siswa dalam menemukan kosa kata, sehingga diganti dengan gambar yang jenis kata yang ditemukan lebih banyak dari gambar pada siklus pertama.

Mengacu pada hasil yang sudah diperoleh pada siklus kedua, maka diketahui adanya peningkatan dari siklus pertama. Kegiatan belajar mengajar sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas pembelajaran

pada siklus kedua lebih menyenangkan. Hal itu terlihat dari semangat siswa yang meningkat. Pada siklus kedua, perhatian siswa terhadap pembelajaran lebih baik daripada siklus pertama. Siswa juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tampak antusias dalam pembelajaran. Hasil menulis puisi siswa kelas 4 pada siklus kedua sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal tersebut diketahui dari pemerolehan nilai rerata kelas yang mengalami peningkatan menjadi 85,59. Adanya peningkatan sebesar 7,65 poin dari siklus pertama dan 27,94 poin dari sebelum adanya tindakan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas mengalami penambahan dari siklus pertama. Pada siklus kedua, semua siswa mendapatkan nilai tuntas, di mana artinya seratus persen siswa sudah mencapai ketuntasan kriteria minimum. Nilai terendah yaitu 75, sedangkan nilai tertinggi sebesar 95. Hal tersebut sudah bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada siklus kedua.

Dari hasil studi peneliti yang lain tentang penggunaan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dalam pembelajaran menulis, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) menyumbangkan efek yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.²³ Selain itu, *Picture Word Inductive Model* (PWIM) ini melatih siswa untuk berpikir secara induktif. Hal tersebut melatih siswa untuk membangun generalisasi. Model pembelajaran PWIM, memudahkan siswa dalam menambah kosakata baru yang dapat dijadikan siswa dalam belajar membaca dan menulis.²⁴ *Picture Word Inductive Model* (PWIM) ini dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, siswa menjadi lebih mandiri, menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap membaca dan menulis, serta dapat membuat siswa untuk berpikir secara induktif.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan juga temuan data, maka dapat diketahui bahwa *Picture Word Inductive Model* (PWIM) memberikan kebiasaan menulis yang menyenangkan. Dengan model PWIM, siswa mampu menemukan kata-kata yang memudahkan siswa untuk menulis

²³ Marsika Sepyanda, "The Effect Of Picture Word Inductive Model (PWIM) and Students' Self-Efficacy Toward Their Writing Skill Of Descriptive Texts At Grade X Of SMA Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi," *Lingua Didaktika* 6, no. 2 (2013): 95–101.

²⁴ Anggi Citra Apriliana, "Picture Word Inductive Model (PWIM) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar," *Pedagogig* IV, no. 1 (2016): 1–12.

²⁵ Emily. F Calhoun, *Teaching Beginning Reading and Writing with the Picture Word Inductive Model* (USA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2005).

puisi. Hal tersebut menjadikan siswa lebih berani untuk menulis puisi, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan senang ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi. Rasa nyaman di sini akan membuat siswa senang dalam menyikapi pembelajaran. Hal itu dikarenakan apabila siswa sudah merasa nyaman untuk belajar, maka akan terbangun kebiasaan belajar yang akan menjadi kebutuhan.²⁶ Dari hasil keterampilan menulis puisi siswa, juga diketahui bahwa keterampilan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) mampu mendorong siswa untuk banyak membaca, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, dan belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang ada.²⁷

E. SIMPULAN

Pada saat dilaksanakannya observasi sebelum adanya tindakan, maka diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar materi menulis puisi terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan pembelajaran. Permasalahan yang lainnya yaitu, siswa mengalami kesulitan ketika menulis puisi. Hal itu terjadi karena siswa kurang berminat dan memiliki rasa takut untuk menulis. Hal tersebut membuat hasil menulis puisi siswa masih belum maksimal. Melihat permasalahan itu, maka diperlukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perbaikan yang dilakukan dengan menerapkan model PWIM berbasis e-learning pada pembelajaran menulis puisi. Setelah diterapkan model PWIM berbasis e-learning, diketahui bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal itu dikarenakan minat belajar siswa yang meningkat. Siswa sudah banyak yang memperhatikan

²⁶ Nurul Lailatul Khusniyah and Lukman Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 19–33, <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>.

²⁷ Asifa Miftahul Gina, Prana Dwija Iswara, and Asep Kurnia Jayadinata, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang," *Jurnal Pena Ilmiah* 2, no. 1 (2017): 141–50. <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9534>.

pembelajaran dengan baik. Semangat belajar siswa lebih tinggi. Semua siswa sudah memperhatikan pembelajaran. Berdasarkan hasil tes menulis puisi siswa dari sebelum adanya tindakan hingga siklus kedua, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahapan sebelum diberikan tindakan, siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 5,88% dan rerata kelas yang diperoleh yaitu 57,65. Setelah diberlakukan penerapan PWIM berbasis e-learning pada siklus pertama, hasil menulis puisi siswa sudah ada peningkatan. Siswa yang memperoleh nilai tuntas yaitu 82,35 % dan rata-rata kelas yaitu 77,94. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga dilaksanakan siklus kedua. Dari hasil yang didapat pada siklus kedua, diketahui bahwa semua siswa sudah mendapatkan nilai tuntas dengan rata-rata kelas 85,59. Dari hasil tersebut, diharapkan banyak yang mengembangkan model pembelajaran yang inovatif guna memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga diharapkan model pembelajaran Picture Word Inductive Model (PWIM) dijadikan alternatif penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran menulis dan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Nurul Khairani. "Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11, no. 1 (2018): 40. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>.
- Alfiati. "Penggunaan Video Tutorial Sebagai Model Pembelajaran Menulis Puisi Bagi Siswa SMA Di Masa Pandemi Virus Corona." *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 7, no. 1 (2020): 53–66. <https://doi.org/10.36835/annuha.v7i1.344>.
- Apriliana, Anggi Citra. "Picture Word Inductive Model (PWIM) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar." *Pedagogik* IV, no. 1 (2016): 1–12.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asri, Aswati. "Menulis Puisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar Angkatan 2015." *Jurnal Retorika* 10 (2017): 1–7.
- Cahyani, Isah. "Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian Pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia." *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2010): 175–92. <http://mindamas-journals.com/index.php/sosiohumanika/article/view/411>.
- Calhoun, Emily. F. *Teaching Beginning Reading and Writing with the Picture Word Inductive Model*. USA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2005.
- Ediyono, Suryo, and Alfiati Alfiati. "Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mata Kuliah Menulis Puisi Mahasiswa." *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 6, no. 2 (2019): 183–94. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i2.334>.
- Ermita, Mira, Emzir Emzir, and Ninuk Lustyantje. "Picture Word Inductive Model for Better Descriptive Text Writing." *Indonesian EFL Journal* 5, no. 2 (2019): 73. <https://doi.org/10.25134/ieflj.v5i2.1736>.
- Etemadzadeh, Atika, Samira Seifi, and Hamid Roohbakhsh Far. "The Role of Questioning Technique in Developing Thinking Skills: The Ongoing Effect on Writing Skill." *Procedia - Social and*

- Behavioral Sciences* 70 (2013): 1024–31. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.154>.
- Fauzi, Irfan, and Iman Hermawan Sastra Khusuma. “Teachers’ Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions.” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>.
- Fitri, Sakinah. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, Dan Berbagi) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba.” *Jurnal Retorika* 10, no. 1 (2017): 49–55.
- Gina, Asifa Miftahul, Prana Dwija Iswara, and Asep Kurnia Jayadinata. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.” *Jurnal Pena Ilmiah* 2, no. 1 (2017): 141–50. <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9534>.
- Goodsett, Mandi. “Best Practices for Teaching and Assessing Critical Thinking in Information Literacy Online Learning Objects.” *Journal of Academic Librarianship*, no. October 2019 (2020): 102163. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102163>.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Healy, Denise, and Siobhan Smyth. “Poetry as an Engagement Strategy: A Novice Teacher Experience of Its Use within Lectures.” *Nurse Education in Practice* 24 (2017): 43–48. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.03.007>.
- Ichsan, Ilmi Zajuli, Henita Rahmayanti, Agung Purwanto, Diana Vivanti Sigit, and Md. Mehadi Rahman. “PEB-COVID-19: Analysis of Students Behavior and ILMIZI Model in Environmental Learning.” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.901>.
- Jiang, Xuan, and K Perkins. “A Conceptual Paper on the Application of the Picture Word Inductive Model Using Bruner’s Constructivist View of Learning and the Cognitive Load Theory.” *Interdisciplinary Journal of Teaching and Learning* 3, no. 1 (2013): 8–17.
- Khusniah, Nurul Lailatul, and Lukman Hakim. “Efektivitas Pembelajaran

- Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>.
- Kristof Coussement, Minh Phan, Arno De Caigny, Dries F. Benoit, Annelies Raes. “Predicting Student Dropout in Subscription-Based Online Learning Environments: The Beneficial Impact of the Logit Leaf Model.” *Decision Support Systems*, 2020.
- Kurniawati, Dewi, and Siti Khomariyah. “Using Picture Word Inductive Model (PWIM) in Teaching Writing Recount Text.” *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris* 11, no. 1 (2018): 35–52.
- Puranik, Cynthia S., Yaacov Petscher, and Christopher J. Lonigan. “Learning to Write Letters: Examination of Student and Letter Factors.” *Journal of Experimental Child Psychology* 128 (2014): 152–70. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2014.07.009>.
- Rimbarizki, Rimbun. “Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar.” *J+Plus Unesa* 6, no. 2 (2017): 1–12.
- Sepyanda, Marsika. “THE EFFECT OF PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL (PWIM) AND STUDENTS’ SELF-EFFICACY TOWARD THEIR WRITING SKILL OF DESCRIPTIVE TEXTS AT GRADE X OF SMA NEGERI 1 IX KOTO SUNGAI LASI.” *Lingua Didaktika* 6, no. 2 (2013): 95–101.
- Sud, Amit, Michael Jones, John Broggio, Chey Loveday, Bethany Torr, Alice Garrett, David L Nicol, et al. “Collateral Damage: The Impact on Outcomes from Cancer Surgery of the COVID-19 Pandemic.” *Annals of Oncology : Official Journal of the European Society for Medical Oncology*, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.annonc.2020.05.009>.
- Timothy, Alexander Essien, and Eucharia Obiageli Obiekezie. “Fear of Poetry among Preservice Teachers in Nigeria.” *Heliyon* 5, no. 12 (2019): e03010. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e03010>.
- Yulizar, Cariyanti. “Picture Word Inductive Model Effective Research as The Media For Increasing Students Writing Aility in Descriptive Text.” *Jurnal As-Salam* 2, no. 3 (2018): 142–50.